

RESISTENSI DIGITAL: KLIKTIVISME TERHADAP KEBIJAKAN KERETA GANTUNG DI NUSA TENGGARA BARAT

Rahmat Alfian Hidayat,
Ihsan Hamid

Universitas Islam Negeri Mataram

rahmatalfianhidayat@gmail.com,
ihsanhamid@uinmataram.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menggali isu penting tentang penggunaan media sosial, seperti Change.org, Facebook, dan YouTube, sebagai alat untuk menyuarakan pendapat tentang kebijakan pemerintah daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Terutama, penelitian ini mencermati fenomena "clicktivism" atau pergerakan berbasis klik di media sosial yang memengaruhi pemahaman dalam politik kebijakan. Clicktivism adalah sebuah konsep yang muncul dalam gerakan protes Occupy Wall Street pada tahun 2011, yang menggambarkan aktivisme yang dilakukan melalui media sosial. Penelitian ini berfokus pada cara clicktivism memfasilitasi penolakan masyarakat Nusa Tenggara terhadap kebijakan pembangunan kereta gantung Rinjani oleh pemerintah daerah Nusa Tenggara Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan netnografi, sebuah bentuk penelitian yang memungkinkan penyelidikan budaya konsumen online. Objek penelitian terbatas pada diskusi pro dan kontra terkait kebijakan kereta gantung Rinjani di media sosial. Pengumpulan data dilakukan melalui scraping data dan data mining, dan analisis data melibatkan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa clicktivism dapat menjadi alat bagi masyarakat untuk mengungkapkan pendapat mereka dalam ranah publik, tanpa harus turun ke jalan dalam demonstrasi. Media sosial memberikan wadah untuk mempublikasikan aspirasi dan suara masyarakat terkait dengan keputusan dan kebijakan pemerintah.

Kata Kunci: Resistensi, Kereta Gantung, Kliktivisme, Media Sosial, Kekuasaan



A. PENDAHULUAN

Globalisasi secara sederhana dapat dikatakan sebagai penyempitan dan percepatan keterkaitan seluruh dunia, batas-batas teritorial maupun budaya antar bangsa menjadi seolah hilang. Proses ini menjadi sebuah isu kontroversial dalam studi ilmu politik. Sebagian berpendapat bahwa globalisasi mendatangkan kematian negara-bangsa berdaulat, sebagai kekuatan global yang melemahkan kemampuan pemerintah untuk mengendalikan perekonomian mereka dan masyarakatnya sendiri. Ohmae menuliskan, “globalisasi telah menghancurkan budaya-budaya lokal, merobek pasar-pasar di belahan dunia manapun dan merobohkan dinding pembatas antar negara.” Sebagian lain yang mendukung ide globalisasi berpendapat bahwa negara-negara tetap merupakan unsur utama pembentuk tatanan dunia, “bagi mereka globalisasi merupakan kemajuan, Negara-negara harus menerimanya jika mereka ingin berkembang dan memerangi kemiskinan secara efektif.”¹

Membidik arah globalisasi memang sulit, perubahan cepat sedang berproses. Dunia seakan berlari tanpa keseimbangan, sulit terlihat jangkauan arahnya apalagi menentukan dengan pasti sifat-sifat tatanan dunia yang menjadi muara. Fukuyama menekankan dalam menghadapi era globalisasi setiap Negara harus mengarahkan kekuatan Negara kearah tujuan-tujuan yang dianggap sah oleh rakyat yang dilayaninya, serta menjalankan kekuasaan dibawah aturan hukum yang disepakati bersama.²

Aksi-aksi terorisme, penyebaran penyakit, bertahannya tingkat kemiskinan, serta merebaknya perang sipil, jelas merupakan sebuah gejala politik tentang kegagalan negara menjalankan perannya dalam menghadapi tantangan global. Sudah saatnya negara memperkuat perannya.

Globalisasi saat ini memang tidak berpihak kepada kaum miskin dunia, meski demikian pilihan untuk meninggalkan globalisasi juga tidak mungkin dilakukan sehingga permasalahan mendasarnya adalah bukan pada globalisasi itu sendiri melainkan bagaimana globalisasi itu dikelola.

Dalam bahasa Inggris globalisasi berasal dari kata global, “worldwide; embracing the whole of group of items”, yang berarti mendunia; melingkupi seluruh kelompok materi. Secara istilah globalisasi memiliki beberapa pendekatan pengertian, yaitu; Pertama, globalisasi sebagai internasionalisasi. Di sini, globalisasi dipandang hanya untuk menggambarkan hubungan lintas - perbatasan antara negara-negara.

¹ Retna Dwi Estuningtyas, *Dampak Globalisasi Pada Politik, Ekonomi, Cara Berfikir Dan Ideologi Serta Tantangan Dakwahnya*, Universitas Ibnu Chaldun (UIC) Jakarta, halaman 1.

² ibid



Dalam pengertian lain Globalisasi menggambarkan pertumbuhan dalam pertukaran internasional dan saling ketergantungan. Dengan arus pertumbuhan perdagangan dan investasi modal memungkinkan ekonomi nasional bergerak melampaui ekonomi internasional (dengan entitas prinsip adalah ekonomi nasional) untuk menjadi lebih kuat - ekonomi global adalah sebuah proses di mana ekonomi nasional yang berbeda-beda diintegrasikan ke dalam sistem oleh proses dan transaksi internasional. Kedua, globalisasi sebagai liberalisasi.

Dari berbagai definisi menunjukkan bahwa globalisasi menciptakan kebebasan pasar. Dengan kata lain globalisasi merujuk pada proses menghilangkan pembatasan yang dikenakan pemerintah terhadap pergerakan antar negara dalam rangka menciptakan sebuah ruang terbuka, menghilangkan batas ekonomi dunia.

Ketiga, globalisasi sebagai universalisasi. Dalam hal ini, kata global digunakan untuk menunjukkan arti menjadi seluruh dunia. Dengan demikian globalisasi adalah proses penyebaran berbagai objek dan pengalaman kepada orang-orang di seluruh penjuru bumi. Sebagai contoh dari pengertian ini adalah penyebaran komputer, televisi, dan lain-lain.

Dari beberapa terminologi tersebut di atas, dapat kita simpulkan bahwa globalisasi adalah sebuah proses memiliki beberapa karakteristik yaitu, Pertama, terjadinya pencairan kegiatan sosial, budaya, politik dan ekonomi lintas batas negara. Kedua, terjadinya intensifikasi dari dan antar setiap bidang kehidupan sosial. Ketiga, terjadinya percepatan interaksi dan proses global. Keempat, terjadinya keterperangkapan konsekuensi lokal ke global dan sebaliknya.

Globalisasi ini kemudian menjadi ruang perbaikan sistem untuk semua negara berbenah, terlebih negara di asia tenggara khususnya indonesia. Gerakan reformasi di indonesia pada tahun 1998 bisa dikatakan membuka pintu demokratisasi dan desentralisasi sistem di Indonesia. Meskipun sistem demokrasi langsung baru diterapkan tahun 2004. Juga, meskipun sistem demokrasi diinstal pada 'folder' feodalisme, kapitalisme, agama dan tradisi.

Kita bisa melihat bagaimana dalam sistem demokrasi di Indonesia masih ada sistem feodal/tradisi seperti di Yogyakarta dan Solo, serta ada juga sistem syariah seperti di Aceh. Tetapi setidaknya, gerakan sosial baru perlahan muncul sebagai efek demokratisasi dan dorongan kepada bentuk demokrasi yang kerap disebut sebagai demokrasi langsung.

Proses demokratisasi, menurut Heru Nugroho, bisa dilakukan melalui dua fokus. Pertama kompetisi, kedua partisipasi. 17 Proses demokratisasi melalui gerakan sosial baru bergerak di jalan partisipasi, yang mendorong peningkatan jumlah warga yang memperoleh hak-hak politik dan kebebasan. ³

³ Yongky Gigih Prasisko, *Gerakan Sosial Baru Indonesia: Reformasi 1998 dan Proses Demokratisasi Indonesia*, Jurnal Pemikiran Sosiologi Vol. 3 No. 2, Agustus 2016, hlm 10.



Hak-hak warga yang diperjuangkan kaitannya dengan gerakan sosial baru antara lain perjuangan untuk membuat subyek penguasa berhubungan dengan kehendak para pemilih atau publik dan perjuangan bagi terciptanya emansipasi bagi sekelompok masyarakat marginal yang masih bergantung pada kelompok dominan.⁴

Globalisasi dan demokratisasi kemudian menimbulkan paradigma politik dan sosial yang sangat beragam, munculnya globalisasi membuat ruang semakin banyak untuk perkembangan. Termasuk dengan digitalisasi, Era digital telah membawa berbagai perubahan yang baik sebagai dampak positif yang bisa gunakan sebaik-baiknya. Namun dalam waktu yang bersamaan, era digital juga membawa banyak dampak negatif, sehingga menjadi tantangan baru dalam kehidupan manusia di era digital ini.

Tantangan pada era digital telah pula masuk ke dalam berbagai bidang seperti politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan, keamanan, dan teknologi informasi itu sendiri. Era digital terlahir dengan kemunculan digital, jaringan internet khususnya teknologi informasi komputer. Media baru era digital memiliki karakteristik dapat dimanipulasi, bersifat jaringan atau internet.

Media massa beralih ke media baru atau internet karena ada pergeseran budaya dalam sebuah penyampaian informasi. Kemampuan media era digital ini lebih memudahkan masyarakat dalam menerima informasi lebih cepat. Dengan media internet membuat media massa berbondong-bondong pindah haluan.

Semakin canggihnya teknologi digital masa kini membuat perubahan besar terhadap dunia, lahirnya berbagai macam teknologi digital yang semakin maju telah banyak bermunculan. Berbagai kalangan telah memudahkan dalam mengakses suatu informasi melalui banyak cara, serta dapat menikmati fasilitas dari teknologi digital dengan bebas dan terkendali.

Lahirnya situs jejaring sosial yang merupakan sebuah pelayanan berbasis web, memungkinkan penggunanya untuk membuat profil, melihat list pengguna yang tersedia, serta mengundang atau menerima teman untuk bergabung dalam situs tersebut. Hubungan antara perangkat mobile dan halaman web internet melalui "jaringan sosial" telah menjadi standar dalam komunikasi digital. Situs pertemanan bernama Friendster terus berkembang ke situs-situs seperti MySpace, Facebook, Twitter dan lain-lain. Revolusi digital merupakan kemampuan untuk dengan mudah memindahkan informasi digital antara media, dan untuk mengakses atau mendistribusikannya jarak jauh.⁵

Media sosial telah mengubah tingkat partisipasi di antara pemilih dan publik. Orang menggunakan internet dalam kuantitas yang tinggi, dan dengan

⁴Atamimi, Abdul Basit. Athoillah Islamy 2019, *"Political Thinking And Attitude Of Religion: Study Of Political Resistance Of Kiai Ahmad Rifa'i Kalisalak Al-Jawi On Colonialism Of The Netherlands,"* Akademika: Jurnal Keagamaan dan Pendidikan, Vol. 15 No. 2.

⁵ Wawan Setiawan, *Era digital dan tantangannya*, Universitas Pendidikan Indonesia, Seminar Nasional Pendidikan 2017, halaman 1.



demikian penggunaan internet sebagai media dapat mempengaruhi partisipasi dalam proses politik. Situasi di Indonesia, generasi muda di kota-kota berpartisipasi dalam banyak kegiatan politik. Internet menjadi bagian paling penting dari partisipasi dalam politik mahasiswa dalam demo.

Media online memiliki banyak efek positif dan mudah untuk menyebarkan informasi atau pengetahuan kepada orang lain. Seperti di Indonesia, penggunaan media sosial dinyatakan gigih dalam aktivisme dan keterlibatan politik. Orang memilih untuk berpartisipasi dalam ranah politik karena berbagai alasan. Ini adalah cara terbaik bagi warga negara untuk berpartisipasi dalam partisipasi politik untuk membuat perubahan signifikan dalam masyarakat. Semakin orang-orang terlibat dalam politik di tingkat nasional, kemungkinan semakin lebih memahami situasi politik di negara mereka dan mengkritik kesalahan pemerintah.

Oleh karena itu, warga dapat mengatasinya dengan menemukan solusi untuk masalah mereka jika mereka dapat memahami politik. Namun, jika warga negara khususnya memiliki pemahaman politik, maka mereka dapat menjadi bagian dari tindakan politik atau kegiatan demokrasi, maka pemerintah dapat mewujudkan tingkat kepuasan masyarakat di antara warga negara. Partisipasi politik di negara mana pun akan mengarah pada penguatan sistem politik. Jika setiap warga negara dapat berpartisipasi, maka akan menjadi sangat sulit bagi pemerintah untuk mengabaikan permasalahan warga negara. Dengan demikian, peningkatan keterlibatan dalam kegiatan politik harus memahami masalah sosial-politik.⁶

Media online hari ini memberikan ruang yang sangat besar untuk semua kalangan menyuarakan gagasan, ide, dan pendapatnya dengan mudah. Sehingga dengan demikian media sosial kemudian beradaptasi dengan ruang publik (politik room), dalam ruang tersebut muncullah istilah klikktivisme, menurut Kamus Bahasa Inggris Oxford mendefinisikan 'clicktivism' sebagai "penggunaan media sosial dan metode online lainnya untuk mempromosikan suatu tujuan", namun clicktivisme tidak secara eksklusif mendukung atau mempromosikan suatu tujuan secara online.

Seperti yang disarankan oleh clicktivist.org, ini adalah penggunaan media digital untuk memfasilitasi perubahan sosial dan aktivisme dan dapat mencakup berbagai macam aktivitas, misalnya: mengorganisir protes, memfasilitasi boikot, menandatangani petisi, hacktivism, crowdfunding, parodi online, dan lain-lain. sindiran, pemboman Google, menghindari pemadaman berita/memberi informasi kepada orang-orang.

Menurut kamus anda.com, mengklik tombol Suka di Facebook, menandatangani petisi online, meneruskan pesan atau tautan, atau hal serupa untuk menyatakan dukungan adalah hal-hal yang termasuk dalam kliktivisme,

⁶ Muhammad Saud, dkk, *Media Sosial dan Digitalisasi Partisipasi Politik pada Generasi Muda: Perspektif Indonesia*, <https://doi.org/10.33019/society.v8i1.160>, hlm. 88.



berbeda dengan aktivisme 'sebenarnya' (seperti unjuk rasa dan protes). Terlebih lagi, klikktivisme terkadang sinonim dengan “slacktivism”, yang mengungkapkan cara yang agak lamban dalam memberikan dukungan, berbeda dengan protes tradisional.

Kritikus mengeluh bahwa aktivisme online, khususnya melalui jaringan media sosial seperti Twitter, YouTube, dan Facebook, “tidak memadai dan bahkan dapat merugikan tujuan sosial dan politik yang coba didukung oleh orang-orang dengan memberikan kesan pencapaian yang salah sehingga menghambat keterlibatan yang lebih efektif”.

Contoh penting dari kritik tersebut adalah kampanye Kony 2012 yang terkenal. Video berdurasi 30 menit oleh Invisible Children mencapai 98 juta penayangan di YouTube, menciptakan minat di seluruh dunia terhadap tindakan pemimpin gerilyawan Afrika Joseph Kony, namun Kony diduga masih bebas, video tersebut dapat dianggap menyajikan persepsi dangkal tentang masalah hak asasi manusia, dan Invisible Children bahkan memiliki telah dikutuk karena memenuhi kebutuhan diri sendiri.

Contoh lainnya adalah kampanye #BringBackOurGirls, yang menjadi tren global pada tahun 2014, dengan membentangkan spanduk yang menyatakan hashtag sebagai ritual instan bagi banyak selebriti barat dan orang-orang biasa di seluruh dunia (Ogunlesi, 2014) dan memberikan publisitas hingga penculikan 276 siswi Nigeria.

Kampanye tersebut memang mengarah pada pembentukan Inisiatif Sekolah Aman (dana sebesar \$20 juta yang didukung oleh mantan Perdana Menteri Inggris Gordon Brown yang bertujuan melindungi sekolah-sekolah di wilayah yang bermasalah), namun manfaat yang dihasilkan oleh banyaknya perhatian selebriti juga mengarah ke arah yang agak aneh: di antara penerima manfaat yang mencolok adalah kelompok teroris Boko Haram (yang profilnya meningkat pesat sebagai akibat dari kampanye Internasional), dan Ramaa Mosley, pembuat film AS yang secara keliru menggambarkan dirinya telah membuat hashtag untuk mempromosikan film yang baru saja dibuatnya.

Meski begitu, ada juga kampanye media sosial yang dinilai cukup berhasil. Kampanye ALS #icebucket yang dilakukan oleh ALS Association, sebuah organisasi nirlaba Amerika yang mengumpulkan dana untuk penelitian dan membantu orang-orang yang hidup dengan ALS, telah meningkatkan kesadaran akan penyebabnya dan telah membawa hasil praktis karena, seperti yang diklaim oleh Asosiasi ALS, kampanye ini telah membawa dampak positif bagi kesehatan masyarakat.

Hingga peningkatan 30–100 persen dalam partisipasi dalam kegiatan penggalangan dana tradisional, seperti jalan-jalan yang disponsori. Sarah Logan, dari Australian National University, juga memberi kita beberapa contoh kampanye internet yang sangat sukses dalam sebuah wawancara: #iftheygunnedmedown, #yesallwomen, #malala dan #muslimrage telah berhasil



digunakan oleh organisasi bantuan untuk mengkomunikasikan dan mengatur diskusi dan gambaran tentang isu-isu penting.⁷

Selain itu, contoh partisipasi daring-ke-luring yang patut disebutkan adalah para sukarelawan MoveOn yang berpartisipasi dalam kampanye “Jangan Tinggalkan Pemilih” pada tahun 2004, di mana organisasi tersebut mengembangkan lebih dari 200 “dewan MoveOn” lokal di kota-kota di seluruh AS dan permintaan tindakan lokal pun muncul. sering kali berupa permintaan untuk menandatangani petisi elektronik selama Managed Cloud Platform.

Jadi, meskipun terdapat konotasi negatif dari clicktivism, media sosial semakin menjadi situs yang bernilai bagi organisasi politik dan jaringan media sosial telah menjadi situs utama untuk rekrutmen dan penyampaian pesan bagi berbagai organisasi mulai dari kampanye politik hingga kelompok aktivis. Clicktivism tentu saja impulsif, tidak berkomitmen, dan sangat mendasar sehingga dapat dengan mudah ditiru. Ini adalah bentuk keterlibatan masyarakat dan tindakan politik yang sah, dengan kekuatan sirkulasinya, karena aktivisme 'nyata' berisiko tinggi dan sulit dilakukan, sedangkan aktivisme digital berisiko rendah dan mudah dilakukan. Tapi tentu saja segalanya menjadi rumit.

Sebagaimana dikemukakan oleh Butler, gerakan-gerakan sosial modern ini memberikan “latar belakang yang menarik untuk mempertimbangkan proses komunikasi aktivisme yang baru, dan bagaimana gerakan-gerakan tersebut menciptakan tantangan normatif terhadap pandangan tradisional mengenai aktivisme dan tindakan serta peran yang tepat dari seorang aktivis.”

”Terakhir, seperti yang dikatakan Jenkins, “bentrokan antara pandangan yang melihat komunikasi jaringan secara mendasar mengubah sifat khalayak (“orang-orang yang sebelumnya dikenal sebagai penonton”) dan tidak mengubah apa pun secara signifikan dalam komunikasi. struktur yang ada (“perilaku konsumtif dengan nama berbeda”) adalah salah satu dari serangkaian bingkai yang bersaing (mengintai versus partisipasi perifer yang sah; perlawanan versus partisipasi; audiens versus publik; partisipasi versus kolaborasi, mendengar versus mendengarkan; konsumen versus rekan pencipta) yang membentuk pemahaman kita tentang partisipasi online” selama masa transisi yang kita jalani ini.⁸

Aktivisme digital yang terjadi saat ini melahirkan istilah Klikktivisme. George dan leidner (2019) menjelaskan klikktivisme sebagai sebuah bentuk aktivisme daring dengan cara memberikan like, vote, share, donate, atau following terhadap gerakan yang mereka dukung. Pelaku klikktivisme adalah

⁷ Halupka, M. (2014). *Clicktivism: Sebuah heuristik sistematis. Kebijakan & Internet*, 6 (2), 115-132.

⁸ Butler, M. (2011). *Clicktivism, slacktivism, atau aktivisme 'nyata': Kode budaya aktivisme Amerika di Era Internet. Tesis untuk Magister Komunikasi dari Departemen Komunikasi Universitas Colorado*. Diperoleh dari Internet: <http://individual.utoronto.ca/christine/sources/clicktivism.pdf>



siapa pun individu yang terhubung internet, menggunakan gawai, dan mengadvokasi sebuah gerakan.

Perbedaan aktivisme langsung sangat jelas, dalam praktiknya kliktivisme mudah dilakukan karena hanya perlu memencet tombol atau klik for causes dan resiko rendah (George dan Leidner, 2019). Terkait dengan resiko ini, hal ini mulai diperdebatkan karena di era digital, setiap langkah yang dilakukan itu terekam dan bisa diakses oleh publik. Kliktivisme bisa beresiko sangat tinggi apabila seorang individu mendukung sebuah gerakan yang dianggap menyimpang dari suara mayoritas. Apalagi bila isu yang didukung berkaitan dengan religiusitas.⁹

Majchrzak (2013) menyebut kliktivisme ini sebagai partisipasi politik di tataran paling rendah karena tidak ada komitmen yang diberikan dan kurangnya ikatan emosional dengan apa yang diperjuangkan. Beberapa akademisi memiliki nama lain dari kliktivisme yakni slactivisme, yang diambil dari kata slack atau malas, sehingga artinya aktivisme malas.

Penggunaan istilah “ aktivisme malas ” tidak sepenuhnya tepat. Jika seorang ibu yang sedang hamil lantas ingin ikut berpartisipasi dalam sebuah gerakan politik tertentu, misalnya mendukung pengesahan Rancangan undang – undang pelecehan seksual. Akibat kondisinya, ibu tersebut tidak ikut aksi demo, melainkan ia memberikan dukungan atau support pada petisi yang menuntut pengesahan RUU tersebut. Tentu akan sangat dangkal bila kita memberikan label aktivisme malas kepada ibu tersebut. Oleh karena itu, istilah yang digunakan dibuku ini ialah kliktivisme, bukan slactivisme atau aktivisme malas.

Sulit menyanggah bahwa kliktivisme termasuk dalam level partisipasi politik yang terendah. Namun bukan berarti dampak yang diberikan juga rendah. Kumpulan likes atau supports dalam jumlah besar dapat menjadi legitimasi, validasi, dan otoritas untuk membawa sebuah perubahan (Halupka, 2015; George dan Leidner, 2019). Kliktivisme adalah gaya partisipasi politik masyarakat modern di digital.

Dari sisi individu ada rasa puas tersendiri manakala terjadi sebuah perubahan gerakan yang mereka dukung secara digital. Halupka (2015) menjelaskan kliktivisme tidak dapat dipandang sebelah mata karena satu klik membawa pesan aspirasi dari publik. Satu klik dalam kliktivisme memiliki legitimasi politik, dan apabila satu klik diakumulasikan ke ribuan, puluhan ribu, ratusan ribu, hingga jutaan, maka kliktivisme memiliki bobot yang sama dengan aktivisme langsung. Selain itu, kliktivisme juga bisa menjadi alternatif dalam mempromosikan gerakan antimainstream.

Terkait dengan kliktivisme sendiri di nusa tenggara barat mulai bermunculan ketika isu terkait dengan kereta gantung rinjani muncul setelah di cetuskan oleh bupati Lombok tengah, Suhaili FT pada tahun 2016 silam. Saat

⁹ Silvanus Alvin, *Komunikasi Politik di Era Digital : dari Big Data, Influencer Relations & kekuatan selebriti, hingga politik tawa*, Deepublish, Hlm. 41.



itu terjadi pro kontra di masyarakat, termasuk dari Pemerintah Nusa Tenggara Barat (NTB).

Di Masa Gubernur Nusa Tenggara Barat saat itu, M Zainul Majdi dikenal dengan sebutan Tuan Guru Bajang menolak ide itu dengan pertimbangan berpotensi merusak lingkungan. Wacana yang semakin mencuat pada 2017 – 2018, ketika Nusa Tenggara Barat menggelar pemilihan gubernur. Ia menjadi komoditas politik setiap kandidat. Bupati Lombok Tengah Suhaili yang mencalonkan diri, mewacanakan kereta gantung ke Rinjani.¹⁰

Dilansir dari website DPM PTSP (Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu) Provinsi Nusa Tenggara Barat “ Proyek kereta gantung rinjani (cable car) akan melangsungkan Groundbreaking atau peletakan batu pertama rencananya merupakan salah satu dari rangkaian acara dalam rangka menyambut hari ulang tahun Provinsi Nusa Tenggara Barat yang ke – 64, yang akan jatuh pada tanggal 18 Desember 2022. ¹¹

Adapun Manfaat Kereta Gantung yakni Masyarakat akan mendapatkan manfaat secara ekonomi dari pengembangan wisata kereta gantung. Unsur politik dalam implementasi kebijakan pemerintah juga perlu diperhatikan. Karena segala kebijakan program eksekutif perlu mendapatkan dukungan dari legislatif, baik dukungan dalam bentuk persetujuan atau sekadar pemberitahuan.

Selain dapat menikmati fasilitas kereta gantung sebagai akses untuk mengeksplor keindahan dari kaki gunung rinjani tanpa harus mendaki (wisata alam), kereta gantung juga memiliki manfaat yakni mengurangi polusi. Hal yang ingin diwujudkan oleh pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat untuk mengenalkan rinjani dari sudut yang berbeda.

Namun, wacana atas kebijakan Pemerintah Provinsi tersebut menimbulkan pro dan kontra di masyarakat terutama difasilitasi melalui media sosial. Keberadaan media sosial memberikan akses bagi publik daerah untuk mengontrol segala kebijakan yang dipandangnya tidak dapat pro rakyat. Fenomena check and balances di media sosial menjadi aktivitas baru dalam dunia demokrasi daerah.

Media sosial telah memainkan peran penting dalam memfasilitasi masyarakat terhadap penolakan kebijakan dengan berbagai cara, termasuk:

1. Menyebarkan Informasi: Media sosial memungkinkan individu dan kelompok untuk dengan cepat menyebarkan informasi tentang kebijakan yang mereka tolak. Mereka dapat berbagi berita, artikel, video, dan pesan terkait secara massal, sehingga lebih banyak orang dapat memahami masalahnya.

¹⁰Sapariah Saturi, “ Menyoal Rencana Pembangunan Kereta Gantung Rinjani “, dalam <https://www.google.com/amp/s/www.mongabay.co.id/2020/01/29/>, diakses tanggal 25 Desember 2022, pukul 16.27.

¹¹ Admin, “ Rapat Persiapan Penyelenggaraan Groundbreaking Kereta Gantung “, dalam <https://investasi-perizinan.ntbprov.go.id/2022/11/22/>, diakses tanggal 25 Desember 2022, Pukul 17.00.



2. Organisasi Kampanye: Media sosial memungkinkan masyarakat untuk mengorganisir kampanye atau petisi online dengan mudah. Mereka dapat menggunakan platform seperti Change.org atau menciptakan hashtag khusus di Twitter untuk menyatukan orang-orang yang memiliki pandangan serupa.
3. Meningkatkan Kesadaran: Media sosial membantu dalam meningkatkan kesadaran tentang masalah dan kebijakan tertentu. Dengan berbagi cerita pribadi, statistik, dan foto, masyarakat dapat memengaruhi pandangan publik dan mendapatkan dukungan lebih luas.
4. Menggalang Dukungan: Melalui media sosial, kelompok yang menolak kebijakan dapat menggalang dukungan dari berbagai lapisan masyarakat. Mereka dapat mencari dukungan dari selebriti, aktivis terkenal, atau kelompok lain yang memiliki minat serupa.
5. Membentuk Opini Publik: Media sosial memungkinkan masyarakat untuk berdiskusi, berdebat, dan membentuk opini publik tentang kebijakan tertentu. Ini dapat memengaruhi bagaimana masyarakat secara keseluruhan melihat suatu isu.
6. Mendesak Pemerintah: Media sosial memberikan platform di mana masyarakat dapat mengirim pesan kepada pemimpin dan perwakilan mereka secara langsung. Mereka dapat menyuarakan keberatan mereka dan menekan pemerintah untuk mendengarkan dan mengambil tindakan.
7. Memantau Perkembangan: Media sosial memungkinkan masyarakat untuk terus memantau perkembangan terkait kebijakan yang mereka tolak. Mereka dapat berbagi pembaruan, laporan, dan tindakan yang diambil oleh pemerintah.
8. Pengawasan dan Dokumentasi: Masyarakat dapat menggunakan media sosial untuk mengawasi dan mendokumentasikan tindakan pemerintah atau pelanggaran yang terkait dengan kebijakan yang mereka tolak. Ini dapat digunakan sebagai bukti dalam upaya penolakan.

Dengan berbagai alasan penolakan itulah muncul Aktivisme media sosial yang merupakan gerakan sosial baru yang menggunakan fitur-fitur yang terdapat dalam media sosial untuk mencari anggota/relawan dan mendukung penyebaran kesadaran (*awareness*) dari gerakan agar menyebar luas (viral).

Dengan tujuan tersebut, aktivisme media sosial seringkali berubah menjadi clicktivism, Clicktivism adalah kemauan untuk menunjukkan kepedulian dari suatu gerakan sosial melalui aktivitas di dunia maya (click), tetapi tidak diimbangi dengan pengorbanan yang berarti (action) dalam membuat suatu perubahan sosial di dunia nyata.¹²

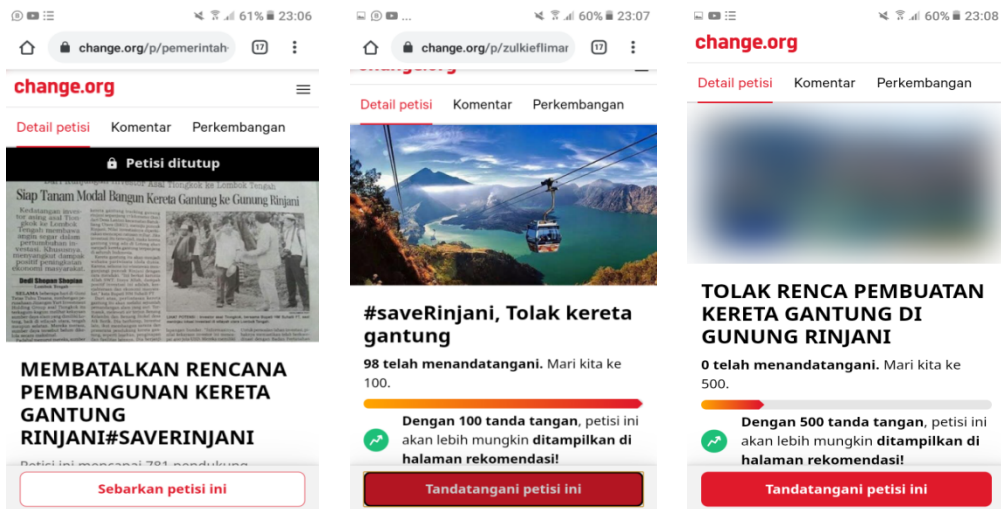
Aktivitas ini kemudian disebut dengan clicktivism. Davis dan Morozov menyebut Clicktivism didefinisikan sebagai “kemauan menunjukkan perilaku secara relatif, untuk menunjukkan bukti dukungan (symbolic action) melalui

¹² Kunia Zakiyyah, (*Clicktivism sebagai Dramaturgi di Media Sosial*), Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro, Semarang 2014.



sebuah aktivitas online (click) dari suatu gerakan sosial, yang disertai dengan kurangnya kemauan untuk melakukan pengorbanan yang berarti dalam membuat suatu perubahan sosial.¹³

Gambar 1.1 Gambar Petisi Change.or.id



(sumber : <https://change.or.id/kereta-gantung-rinjani>)

Klikativisme merupakan pergerakan yang dilakukan dengan menggunakan media sosial. Istilah klikativisme dipopulerkan oleh Micah White pada pertengahan 2011 lalu, ketika membentuk gerakan protes Occupy Wall Street (OWS). Tingginya akses internet dan media sosial membuat konsumen mempunyai banyak kesempatan terbuka untuk berperan dalam membuktikan dukungan mereka terhadap suatu gerakan sosial.¹⁴

Misalnya saja menandatangani petisi, terlibat dalam aktivitas online seperti memberikan like pada Facebook fanpage, re-share, re-tweet, atau memposting informasi menggunakan hashtag tertentu. Perilaku ini masuk ke dalam symbolic action (dukungan simbol) karena suatu aktivitas membolehkan konsumen untuk bergabung dalam suatu gerakan dengan cara memamerkan dukungan mereka kepada orang lain, dan disertai dengan sedikit sekali pengorbanan.

Pada dasarnya pembangunan kepariwisataan dapat dilakukan mulai dari makro maupun mikro. Oleh karena itu yang menjadi ketertarikan dalam penelitian ini seberapa besar dampak penolakan kebijakan kereta gantung rinjani,

¹³Davis dan Morozov (Kristofferson, White, Peloza, 2011) , Jurnal Ilmu Komunikasi [JIKA],Vol. 6 No.2 September 2019.

¹⁴ Muzayyin Ahyar, *Islamic Clicktivism: Internet, Democracy and Contemporary Islamist Activism in Surakarta*, Studia Islamika Vol 24, No 3 (2017).

maka penelitian ini sangat penting untuk dilakukan. Sektor ekonomi, sosial, budaya dan politik akan sangat berkaitan dalam berlangsung atau tidaknya kebijakan yang akan diambil. Dengan demikian, kltktivisme dalam penolakan kebijakan kereta gantung rinjani merupakan masalah yang menarik untuk diteliti dan didalam.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan Netnografi. Netnografi adalah bentuk penelitian yang dapat digunakan untuk menyelidiki budaya konsumen online. Metode ini bertujuan untuk mendekonstruksi norma dan ekspresi budaya yang memengaruhi keputusan konsumsi dalam kelompok yang diteliti dengan menonton debat dan acara yang terjadi secara organik di internet. Netnografi mempelajari perilaku sosial bebas individu di internet, mengumpulkan dan menganalisis data budaya melalui ini. Dalam netnografi, peneliti bertindak sebagai lalat di dinding, mengamati tetapi tanpa campur tangan, untuk memahami data budaya tersebut.¹⁵

Menurut Robert V Kozinets dalam bukunya yang berjudul *Netnography: Doing Ethnographic Research Online* Netnografi adalah studi yang berfokus memahami ruang siber yang didalamnya ada orang-orang yang berinteraksi satu sama lain dan mampu membentuk budaya dan sistem masyarakat tersendiri. Oleh karena itu, metode risetnya berbasis penelitian observasional dimana peneliti tidak sekedar bergabung pada suatu komunitas virtual namun turut aktif berpartisipasi.¹⁶

1. Jenis penelitian dan pendekatan

Netnografi bertujuan untuk memberikan pemahaman global mengenai pandangan dan nilai-nilai masyarakat sebagai cara untuk menjelaskan sikap dan perilaku anggota masyarakat itu sendiri. Penelitian netnografi yang dilakukan akan berlangsung pada lapangan daring. Netnografi adalah metodologi yang digunakan untuk menyelidiki internet dan melakukan eksplorasi terhadap entitas (users) saat menggunakan internet.¹⁷ Netnografi juga dilakukan untuk merefleksikan implikasi dari komunikasi yang termediasi di internet.

Data mining atau penambangan data adalah serangkaian proses untuk mendapatkan pengetahuan atau pola dari kumpulan data. Data *Meaning* akan memecahkan masalah dengan menganalisis data yang sudah ada dalam database. Penambangan data sering juga disebut *Knowledge Discovery in*

¹⁵ Anto H. Baka, *Metode-Metode Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989).

¹⁶ Steeve A J Muntu, Joanne Pingkan M Tangkudung, and Leviane J H Lotulung, "Studi Netnografi Pada Media Sosial Instagram," *Acta Diurna Komunikasi* 3, no. 4 (2021): 1–8.

¹⁷ Stephanie O'Donohoe, "Netnography: Doing Ethnographic Research Online," *International Journal of Advertising* 29, no. 2 (2010): 328–30.



Databases (KDD) yaitu suatu aktivitas yang meliputi pengumpulan, penggunaan data historis untuk menemukan pola reguler, pola hubungan dalam kumpulan data yang besar. Data meaning atau atau penambang data peneliti menggunakan website instan data scaper, dan di sortir menggunakan aplikasi microsoft excel.

Voyant Tools merupakan platform analisis yang berbasis teks dan visualisasi online yang memungkinkan pengguna untuk menganalisis dan mengeksplorasi teks secara digital. Paket perangkat lunak analisis teks *open source* yang merupakan pilihan bagus sebagai rangkaian digital tingkat awal.¹⁸

Selain itu voyan tools juga digunakan untuk pengeditan dan visualisasi data, voyant tools juga dapat digunakan untuk menganalisis korpus teks. Voyant Tools dapat digunakan secara gratis dan tidak memerlukan pengunduhan atau instalasi perangkat lunak apa pun. Voyant Tools dapat menjadi media dalam melakukan berbagai penelitian. Analisis teks secara manual membutuhkan ketelitian yang sangat luar biasa dan memerlukan tingkat konsentrasi yang sangat tinggi. Dalam perkembangan terkini, penggunaan teknologi akan sangat membantu bagaimana sebuah teks dianalisis dalam waktu yang singkat dengan mengintensifikasi alat penganalisis teks berbasis web seperti Voyant Tools yang dahulu disebut hermeneuti.¹⁹

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data ini diperoleh.²⁰ Data adalah hasil pencatatan berupa fakta dan angka yang berfungsi sebagai bahan pengumpulan informasi hasil penelitian. Berdasarkan pernyataan di atas, topik penelitian dari mana bahan akan dikumpulkan dan kesimpulan, atau seperangkat topik yang akan dipelajari dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yang berkaitan dengan topik yang akan dipublikasikan, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.²¹ Adapun sumber data yang dimaksud ialah:

a. Sumber Data Primer

Data primer pada penelitian ini adalah change.or.id, hasil data minning hastag di facebook, dan youtube, beberapa akun pengguna media sosia yang dianggap relevan dalam penelitian ini dll.²²

¹⁸ Laurie J Sampsel, "Voyant Tools," *Music Reference Services Quarterly* 21, no. 3 (2018): 153–57.

¹⁹ Stéfán Sinclair and Geoffrey Rockwell, "Text Analysis and Visualization: Making Meaning Count," *A New Companion to Digital Humanities*, 2015, 274–90.

²⁰ Arikunto Suharsimi, "Prosedur Penelitian Suatu Praktik, Edisi Revisi, (Jakarta:," *Jakarta. Renika Cipta*, 2010, 129.

²¹ Dewi Oktaviani, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Iain Metro" (Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro, N.D.).

²² Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003).



b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh dari sumber kedua untuk melengkapi data primer. Sumber data sekunder merupakan jenis data yang akan diperoleh dan digali dari sumber kedua. Sumber data sekunder diambil dari buku untuk melengkapi kajian terkait netnografi dan media sosial youtube, facebook, change.or.id serta jurnal yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Data sekunder di peroleh dari Hasil penelitian pada jurnal bereputasi, jurnal nasional, buku, berita cetak, berita online dll.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data mining adalah teknik untuk menemukan pola tertentu, dari sekumpulan data berjumlah besar. Dalam sebuah database, memuat data dalam jumlah yang sangat banyak. Data mining peneliti gunakan untuk mencari dan ‘menambang’ data yaitu like, komen, share, dan view dalam data yang ada pada database tersebut. Teknik pengumpulan data di lakukan secara otomatis dengan bantuan perangkat lunak yaitu website instan data scraper.²³

Pengumpulan dataset dengan teknik Crawling dan penarikan data menggunakan Instant data scraper. Teknik Crawling data dan penarikan data dilakukan dengan membuka halaman pada youtube dan twitter selanjutnya buka juga Instant data scraper untuk Crawling data dan penarikan data komentar, data yaitu like, share, dan view Berikut adalah Crawling data dan penarikan data menggunakan Instant data scraper.²⁴

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis sentimen digunakan untuk memahami perasaan dan opini yang terkandung dalam teks yang diambil dari sumber-sumber online. Ini dapat membantu dalam memahami pandangan dan sikap orang terhadap topik tertentu. Sedangkan dalam analisis sentimen bisa berjalan bersamaan dengan analisis visualisasi data. Analisis visualisasi data adalah proses penyajian data dalam bentuk grafik yang membuat informasi mudah dimengerti, hal ini membantu menjelaskan tentang fakta dan menentukan arah tindakan.²⁵

Itulah yang membedakannya dengan penafsiran, sebab analisis data memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi uraian.

²³ M Huda and M Kom, *Algoritma Data Mining: Analisis Data Dengan Komputer* (books.google.com, 2019).

²⁴ Sartika Lina Mulani Sitio and Ria Nadiyanti, “Analisis Sentimen Kenaikan Harga BBM Pertamina Pada Media Sosial Menggunakan Metode Naïve Bayes Classifier,” *Building of Informatics, Technology and Science (BITS)* 4, no. 3 (2022): 1224–31..

²⁵ Muhammad Fahreza Alfa Sina Mustofa, Analisis Sentimen atas Wabah Penyakit Covid-19 di Indonesia dengan CrowdTangle di Media Sosial Facebook, jurnal ilmiah elektronik dan komputer, Vol. 15, No. 1, Juli 2022: 89–96.



C. Pembahasan

Kliktivisme merupakan segala aktivitas di sosial media yang menghasilkan respon di dunia nyata, kliktivisme di nusa tenggara barat sudah lama digunakan oleh masyarakat, karena segala aktivitas di sosial media di nusa tenggara barat dapat diakses dengan mudah karena akses internet yang sangat meluas hingga ke pelosok daerah.

Masyarakat sudah terpelajar menggunakan sosial media, baik untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan kelompok, dari kliktivisme ini masyarakat dapat menyampaikan pesan, masukan, dan saran kepada pemerintah terkait dengan kebijakan yang sudah dibuat maupun yang sedang dirancang oleh pemerintah daerah maupun pusat.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya pro dan kontra masyarakat nusa tenggara barat di sosial media, terkait dengan kebijakan rinjani yang tidak mendapat respon baik ditengah masyarakat. Mengutip unggahan Ekonom dan Pakar Kebijakan Publik Achmad Nur Hidayat pada akun twitternya @achmadnurhdyt pada Sabtu (13/5/2023), Proyek Kereta Gantung tersebut telah melakukan groundbreaking pada akhir 2022 lalu.

Rencananya kereta gantung tersebut akan dibangun dari desa Karang Sidemen menuju kawasan Gunung Rinjani. Dia menyebutkan, Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah mendukung pembangunan kereta gantung tersebut karena akan menggerakkan ekonomi masyarakat disekitar lokasi dan meningkatkan wisatawan yang akan berkunjung ke kawasan Rinjani. Achmad menuturkan, proyek yang dibiayai oleh investor dari China senilai Rp2,2 triliun itu disebutkan belum ada kelanjutan hingga saat ini. Dia pun meminta agar proyek tersebut tidak terbengkalai atau mangkrak.

Pernyataan Ahmad tersebut mendapat respons negatif dari para netizen. Salah satu akun tersebut dengan nama @prabawananda menjelaskan proyek kereta gantung tersebut bukanlah proyek Pemda Lombok Tengah atau pemerintah pusat. Dia mengatakan, pembangunan kereta gantung tersebut adalah proyek yang murni dikerjakan oleh pihak swasta.²⁶

Munculnya penolakan di media sosial inilah yang kemudian disebut sebagai kliktivisme (aktivisme gaya baru). Masyarakat media sosial sering disebut sebagai netizen kerap kali akan melontarkan kritikan pedas dan juga fakta, sehingga kliktivisme hari ini mampu memberikan dampak yang sangat jelas pada pengambilan kebijakan di pemerintah daerah.

²⁶ Lorenzo Anugrah Mahardhika, Ini Nasib Kereta Gantung Rinjani, Proyek Rp2,2 Triliun Mangkrak?", : <https://ekonomi.bisnis.com/read/20230513/98/1655573/ini-nasib-kereta-gantung-rinjani-proyek-rp22-triliun-mangkrak>, Bisnis.com diakses pada tanggal 2/9/2023 pukul 13.30 wita.



D. Kesimpulan

Ditengah situasi pembangunan infrastruktur di nusa tenggara barat, setiap kebijakan yang diambil pemerintah daerah maupun pusat akan menuai pro dan kontra ditengah masyarakat. Kereta gantung rinjani memiliki tantangan yang cukup banyak, yakni:

1. Pemerintah mendahului kajian FS (feasibility study)

Kajian Feasibility study adalah penelitian atau kajian tentang dapat tidaknya suatu proyek dilaksanakan dengan berhasil. Bagi pihak swasta, keberhasilan suatu proyek lebih kepada manfaat ekonomi dari suatu investasi, sedangkan bagi pemerintah maupun lembaga non profit, pengertian keberhasilan bisa dalam arti relatif seperti manfaat bagi masyarakat, pemanfaatan sumber daya dan sebagainya.

2. Pemerintah NTB Mengangkangi Perda-Perizinan

Dari semua masalah tersebut rupanya pemerintah NTB dalam hal ini Gubernur NTB dan Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Perizinan Modal Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) NTB telah mengangkangi kegiatan groundbreaking kereta gantung Rinjani yang dilakukan pada 18 Desember 2022 kemarin.²⁷ Peletakan batu pertama seharusnya dilakukan setelah keluarnya analisis dampak lingkungan (amdal).

3. Investasi yang sudah terlanjur masuk

Hal ini menjadi tantangan yang sangat besar bagi pemerintah, karena investasi yang terbilang cukup besar susah untuk ditolak. Investasi di nusa tenggara barat diharapkan mampu meningkat dengan modal yang sudah digelontorkan pihak investor kepada pemerintah provinsi nusa tenggara barat.

4. Rendahnya tingkat sosialisasi pemerintah

Komunikasi antara pemerintah nusa tenggara barat tidak berjalan dengan semestinya, pembangunan yang seharusnya bisa membuat tingkat kepercayaan masyarakat meningkat kini menjadi masalah yang kompleks. Akibat dari komunikasi satu arah yakni menimbulkan gelombang penolakan yang kian besar.

Praktisi pariwisata Nusa Tenggara Barat (NTB) H Akram Wirahadi menyatakan rencana pembangunan kereta gantung di luar kawasan gunung rinjani tetap saja dinilai akan merusak dan menciderai keindahan alam gunung berapi tertinggi kedua di Indonesia itu. "Kebijakan atas rencana pembangunan proyek fantasi kereta gantung di kawasan Geopark Rinjani sungguh 'melukai' rasa cinta terhadap alam yang justru di saat kita sedang gencar-gencarnya melakukan upaya konservasi dan proteksi lingkungan, apalagi di tengah

²⁷ Tim detikbola, Sederet Alasan Walhi NTB Tolak Kereta Gantung Rinjani, <https://www.detik.com/bali/nusra/d-6472739/sederet-alasan-walhi-ntb-tolak-kereta-gantung-rinjani>, diakses pada tanggal 8/9/2023 pukul 19.00 wita.



bencana lingkungan dan hilangnya sumber daya air yang semakin parah," kata Akram di Mataram, Kamis (23/1).

Mamik Akram sapaan akrabnya, menjelaskan sejak dulu isu Rinjani menjadi *public interest* dan sentral karena Rinjani adalah sumber daya hidup bagi masyarakat suku Sasak dan penduduk di Pulau Lombok, NTB. Sehingga apapun yang dilakukan mestinya melalui proses konsultasi publik yang panjang dan debat publik yang sehat serta study kelayakan yang akurat dan kredibel. Menurut Dewan Penasehat Asosiasi Perjalanan Wisata Indonesia (ASITA) NTB itu, ada sejumlah alasan sehingga dia tak sependapat jika kebijakan atas rencana pembangunan kereta gantung di kawasan Rinjani. Antara lain, Rinjani adalah kawasan adat atau warisan budaya. Bahkan menjadi warisan dunia dan diakui sebagai kawasan UNESCO Global Geopark yang harus dijaga nilai-nilai yang melekat padanya.

"Jadi Rinjani ini sakral bagi orang Sasak, masyarakat Hindu dan Budha di NTB," tegasnya. Selanjutnya, menurut Mamik Akram, Rinjani menjadi sumber daya hidup, sumber air dan udara bagi seluruh penduduk di pulau Lombok, sehingga kalau pembangunan itu dilakukan kemungkinan besar akan memberi dampak perusakan lingkungan karena ada pengembangan fasilitas komersial di sekitar lokasi. "Apalagi kalau izin Amdalnya dikerjakan cuman tiga bulan," ujar Mamik Akram.

Branding Rinjani di dunia masuk kategori pendakian gunung ringan atau *light mountaineering* yang digemari oleh banyak kalangan pecinta *outdoor* di seluruh dunia. Karena *track* nya yang nyaman dan tidak *extreme*. Justru pasar *mountaineering* ini jumlahnya terbanyak. Kereta gantung justru akan menurunkan minat pasar tersebut untuk ke Rinjani. Mamik Akram juga melihat dari sisi keselamatan dan kesehatan, keberadaan kereta gantung di Rinjani sangat rawan. Pasalnya, Rinjani dan Lombok itu cukup rentan dengan letusan gunung berapi dan aktivitas kegempaan yang aktif.

"Nah jalur evakuasi Rinjani mau lewat jalur mana saja itu termasuk *grade* sulit. Jadi *safety plan* nya harus melebihi negara-megara maju, karena fasilitas sejenis di negara maju *grade* nya sangat rendah tapi umumnya lebih mudah," katanya. Belum lagi akan terganggunya habitat flora dan fauna di sepanjang jalur kabel kereta gantung. Dia mengatakan, intensitas beroperasinya fasilitas ini akan mengubah perilaku dan pergerakan fauna yang bisa menyebabkan kepunahan. Terus polusi visul sekali bangun maka tidak akan bisa mengubahnya karena fasilitas tersebut tidak bisa di daur ulang.²⁸

Peran klikktivisme dalam penolakan kebijakan kereta gantung rinjani (cable car) sangat besar, masyarakat selalu melihat perkembangan dari setiap

²⁸ Andi nur aminah, Pembangunan kereta gantung akan rusak keindahan rinjani, <https://news.republika.co.id/berita/q4krep384/pembangunan-kereta-gantung-akan-rusak-keindahan-rinjani>, diakses pada 20 september 2023.



pemberitaan tentang kereta gantung di semua platform media sosial yang dimiliki, baik itu facebook, change. id, dan juga youtube.

Peran penolakan tersebut bisa dilihat dari banyaknya komentar masyarakat dalam setiap foto, video, berita, dan naskah terkait dengan kereta gantung rinjani yang selalu ramai oleh komentar masyarakat, tentu ini merupakan sebuah progres yang sangat baik dari masyarakat terkait dengan pembangunan daerah yang kian hari masih simpang siur.

sampai saat ini, proyek yang masih menunggu kajian analisis dampak lingkungan (amdal) belum berjalan sesuai dengan rencana. Di media sosial youtube, masyarakat dari berbagai kalangan memberikan suara terkait dengan pembangunan kereta gantung rinjani yang cenderung dipaksakan.

Selain tantangan, adapun ancaman dari internet yang kemudian merupakan bahaya dari klitivisme itu sendiri. Ancaman tersebut yakni:

1. *Cyber Attacks on System and Databases*

Di ere digital, data pribadi kita memang berada di wilayah umum, tapi tidak serta merta dapat menjadi konsumsi publik. Serang siber umumnya dilakukan oleh para hacker atau peretas. Berapa cara yang biasanya dilakukan adalah dengan menjebak individu untuk menyerahkan password, mengunggah virus, atau menyerang sisi lemah sebuah sistem.

2. *Digital Misinformation: Fake News and Computational Propoganda*

Proses debiberasi dalam sebuah iklim demokrasi akan belajar dengan baik bila masyarakat maupun aktor-aktor politik didukung informasi yang berlandasan fakta. Sayangnya, saat ini publik dan bisa saja para aktor politik malah disesatkan oleh praktik disimpormasikan atau misinformasikan.

Disimformasikan merupakan upaya secara sengaja unutupuk menyebarluaskan informasi bohong. Sementara, misinformasikan merupakan kepercayaan individu bahwa informasi yang ia milik benar kemudian disebarluaskan, padahal informasinya salah.

3. *Manipulating Preferences Via Bid Data and Micro-Targeting*

Bing data seperti di jelaskan di sub-sub sebelumnya bermanfaat dalam aktivitas kampanye, khususnya dalam membuat aktivitas yang personal. Singkatnya big data dapat digunakan untuk membuat suatu pesan yang persusif. Namun, jika etika dikesampingkan, maka persusi bisa berubah menjadi manipulasi. Hal inilah yang perlu dihindari.

4. *Internet Trolling*

Perilaku menghasut, tidak berada, bahkan mengancam, hingga memperkeruh konflik, itulah ciri dari internet trolling. Secara defisi, internet trolling merupakan aktivitas komunikasi politik yang menolak untuk berpartisipasi melalui diskusi deliberatif di iklim demokrasi, pelaku trolling selalu ingin didengar dan menguasai pembicara.



Beberapa teknik trolling dalam komunikasi politik antara lain adalah intimidasi dan pesan mengancam, doxing (menyebarkan data pribadi seseorang), serta penyebaran meme yang satir.

Internet trolling ini berkaitan erat dengan praktik sock-puppet Di Rusia terdapat pula satu divisi khusus pasukan troll yang bernama Brigade Web. Tugasnya melakukan propaganda Pro-Rusia dan Pro Rutin, serta mekawan mereka yang berada di sisi oposisi.²⁹

klikativisme dalam penolakan kebijakan kereta gantung di pemerintah daerah nusa tenggara barat adalah sebagai berikut:

1. Klikativisme bisa menjadi sarana untuk berpendapat dalam ranah publik, tanpa harus turun demonstrasi ke jalan, dengan menggunakan media – media yang menyediakan ruang untuk mempublikasikan aspirasi dan suara dari masyarakat terkait dengan keputusan maupun kebijakan yang diambil oleh pemerintah.
2. Kebijakan tertentu memiliki tantangan yang berbeda, sehingga tantangan tersebut bisa diselesaikan dengan lebih beradaptasi dengan perkembangan zaman. Pemanfaatan media sosial secara efektif untuk menganalisis kebijakan tersebut diterima atau ditolak oleh publik.

E Daftar Pustaka

- Agustina Nurlaili dan Agus Machfud Fauzi, (*Rasionalitas Demonstrasi Orangtua Tolak Sistem Zonasi Dalam Pemilihan Sekolah*) , Jurnal Pendidikan Sosiologi, Universitas Negeri Surabaya, 2019).
- Agus Dedi Putrawan, *Runtuhnya karisma tuan guru*, (Mataram, Sanabul, 2017).
- Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Al Hadharah, Vol 17. No 33, 2018.
- Davis dan Morozov (*Kristofferson, White, Pelosa*, 2011) , Jurnal Ilmu Komunikasi [JIK], Vol. 6 No. 2 September 2019.
- Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Effendi Chairi, “*Ketiadaan Otoritas Terpusat Dalam Fenomena Kontemporer di Indonesia: Kritik Terhadap Teori Otoritas Max Weber*”, sangkep jurnal kajian sosial keagamaan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2019.
- Gustina, Mustaring, dkk, (*Analisis Kesadaran Politik Masyarakat Desa Mariorilau Kecamatan Marioriwawo Terhadap Tingkat Partisipasi Dalam Pemilihan Bupati Kabupaten Soppeng*), Jurnal Tomalebbi Vol. 6 No. 1 maret 2019.

²⁹ Silvanus Alvin, *Komunikasi Politik di Era Digital : dari Big Data, Influencer Relations & kekuatan selebriti, hingga politik tawa*, Deepublish, Hlm. 54 – 57.



- Ida Lestari, (*Implementasi Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Pariwisata Halal di Nusa Tenggara Barat*), (Institut Pemerintahan Dalam Negeri Kampus Nusa Tenggara Barat, 2017).
- Kunia Zakiyyah, (*Clicktivism sebagai Dramaturgi di Media Sosial*), Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro, Semarang 2014.
- Lalu Ary Kurniawan Hardi, (*Gerakan Masyarakat Cinta Alam*), Skripsi, FISIP Universitas Airlangga, Lombok, 2020).
- Lukman Nul Hakim, *Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit, Aspirasi*, Vol 4. No 2, 2013.
- Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: Gramedia, 2010).
- Muhammad Erfan, *Spirit Filantropi Islam dalam Tindakan Sosial Rasionalitas Nilai Max Weber*, Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 4 No 1, January 2021.
- Raddana, *Implementasi Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Pariwisata Halal di Nusa Tenggara Barat*), (Institut Pemerintahan Dalam Negeri Kampus Nusa Tenggara Barat, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2012).
- Syaifa Tania, (*Pemuda, Diaspora Dan Penggunaan Media Baru Dalam Gerakan Sosial SabangMerauke*), Jurnal Ilmu Komunikasi [JIKA], Vol. 6 No. 2 September 2019.
- Sitti Latifah, *Pengembangan data presisi desa karangsidemen melalui pemetaan desa dengan menggunakan teknologi drone*, Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2021 Vol. 3, 2021 LPPM Universitas Mataram, hlm.313.
- Siti latifah, *Pemetaan dan pengembangan data desa presisi untuk jalur wisata berbasis mobile, webgis di lingk ar geopark rinjani*, JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), Vol. 7, No. 2, April 2023, Hal. 1273.
- Silvanus Alvin, *Komunikasi Politik di Era Digital : dari Big Data, Influencer Relations & kekuatan selebriti, hingga politik tawa*, Deepublish, Hlm. 54 – 57.
- William N Dunn, (2000). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, Terj. Samodra Wibawa dkk. (Jogjakarta : Penerbit Gajah Mada University Press), Edisi Ke – 2.
- Wirawan, Ida Bagus. 2012. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Pertama. edited by Rendy. Jakarta: Prenada Media Grup.



Zhahara Yusra dkk, *Pengelola LKP Pada Masa Pandemi Covid-19*, Journal Lifelong Learning, Vol 4. No 1, 2021.

Website

Andi nur aminah, “ Pembangunan kereta gantung akan rusak keindahan rinjani “ ,<https://news.republika.co.id/berita/q4krep384/pembangunan-kereta-gantung-akan-rusak-keindahan-rinjani>, diakses pada 20 september 2023.

Admin, “ Rapat Persiapan Penyelenggaraan Groundbreaking Kereta Gantung “, dalam <https://investasi-perizinan.ntbprov.go.id/2022/11/22/>, diakses tanggal 25 Desember 2022, Pukul 17. 00.

Fahri, *Tolak Pembangunan Kereta Gantung, Pemuda Karang Sidemen Bakar Ban Bekas di Depan Kantor Desa*, inside lombok, <https://insidelombok.id/berita-utama/tolak-pembangunan-kereta-gantung-pemuda-karang-sidemen-bakar-ban-bekas-di-depan-kantor-des/>, diakses pada tanggal 20 september 2023

Keterbukaan informasi publik, <http://ppid.rsjd-sugarwadi.jatengprov.go.id/halaman/detail/tentang-keterbukaan-informasi-publik#:~:text=Undang%2DUndang%20No.%2014%20tahun,ini%20pada%20intinya%20memberikan%20kewajiban>,

Rizki Ramadan, “ Tragedi Paris dan Propaganda Kebencian”, dalam <https://islamlib.com/politik/tragedi-paris-dan-propaganda-kebencian/>.

Sapariah Saturi, “ Menyoal Rencana Pembangunan Kereta Gantung Rinjani “, dalam <https://www.google.com/amp/s/www.mongabay.co.id/2020/01/29/>, diakses tanggal 25 Desember 2022, pukul 16. 27.

Rindulangit, Gubernur NTB Lakukan Peletakan Batu Pertama Kereta Gantung Rinjani,<https://biroadpim.ntbprov.go.id/gubernur-ntb-lakukan-peletakan-batu-pertama-kereta-gantung-rinjani/>,

Tim detikbola, Sederet Alasan Walhi NTB Tolak Kereta Gantung Rinjani, <https://www.detik.com/bali/nusra/d-6472739/sederet-alasan-walhi-ntb-tolak-kereta-gantung-rinjani>

Misbahib Haraha, menarik rencana pembuatan kereta gantung rinjani", <https://rinjanigeopark.com/menakar-rencana-pembuatan-kereta-gantung-rinjani/>,

Lorenzo Anugrah Mahardhika, Ini Nasib Kereta Gantung Rinjani, Proyek Rp2,2 Triliun Mangkrak?", : <https://ekonomi.bisnis.com/read/20230513/98/1655573/ini-nasib-kereta-gantung-rinjani-proyek-rp22-triliun-mangkrak>, Bisnis.com diakses pada tanggal 2/9/2023

